

BAHASA INGGRIS PINTAR DI SDN 02 MOJOREJO MADIUN

Rr. Arielia Yustisiana¹, Priska Meilasari²

¹Program Studi Sastra Inggris – Fakultas Sastra,
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
lia.6606@gmail.com

²Program Studi Sastra Inggris – Fakultas Sastra,
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
meilasaripriska@ymail.com

ABSTRACT

Elementary school students are now facing difficulties in English by the existence of Kurikulum 2013 or K-13 at school. K-13 is a curriculum which excludes English subject from students learning process at school. In fact, English is one of essential things in nowadays daily life for we are living in modern era where everything has to do with English. By referring to the policy of Depdikbud RI No 0487/1992, Bab VIII stating that educational unit may add subjects as long as the educational aims are reached, we, the team of community service program, hold an extracurricular activity that provides English for the students of SDN 02 Mojorejo Madiun. This activity is specifically targeted the IV and V grader students in SDN 02 Mojorejo Madiun. The targeted output of this program is: (1) introducing Basic English to the elementary school students, (2) adding students' vocabulary dealing with students' daily life and school life, (3) improving students' understanding on the right using of English vocabulary as a building blocks for the higher English level in higher education stage, (4) improving students' competitiveness by having English competence, (5) improving students' quality by upgrading their capability in language mastery especially in English.

Key words: *Smart English, extracurricular*

A. Pendahuluan

1. Analisa Situasi

Sekarang ini, kita berada di zaman modern di mana segala sesuatu telah berkembang dengan pesat. Begitu pula dengan manusianya yang dituntut agar dapat memiliki kemampuan untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba modern. Salah satu tuntutannya adalah dengan mengembangkan kemampuan dalam berbahasa inggris. Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan, telah menerapkan belajar berbahasa inggris sebagai standar kelulusan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pengertian berkomunikasi yang dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta

mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana (Depdiknas, 2003: 13). Oleh karena itu, bahasa Inggris perlu diajarkan sejak dini kepada anak didik. Pada tingkat yang sangat dasar, anak didik dapat dikenalkan pada pengetahuan lisan bahasa Inggris yang baik dan benar.

Kebijakan Depdikbud RI No. 0487/1992, Bab VIII, menyatakan bahwa Sekolah Dasar dapat menambahkan mata pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan. Mengacu pada SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 yang memuat tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD dan dapat dimulai pada kelas empat SD, hingga muncul Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris untuk SD. Kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut menunjukkan kesadaran pemerintah tentang pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar. Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar ini penting karena fakta yang ada saat ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi Internasional. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap siswa didik untuk menguasai bahasa Inggris yang baik dan benar.

2. Permasalahan yang Dihadapi Mitra

Kenyataan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir sejak diterapkannya Kurikulum 2013 (K 13), bahasa Inggris sudah tidak lagi menjadi salah satu mata pelajaran di jenjang Sekolah Dasar, walaupun ada beberapa Sekolah Dasar yang masih menggunakan mata pelajaran bahasa Inggris dalam muatan local sekolah. Karena tidak adanya mata pelajaran bahasa Inggris, maka para pelajar Sekolah Dasar mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan mata pelajaran bahasa asing (bahasa Inggris) yang mereka dapatkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama setelah mereka lulus dari Sekolah Dasar. Permasalahan tersebut juga dialami oleh para murid SDN 02 Mojorejo Madiun, dimana mereka tidak mendapat pelajaran bahasa Inggris dalam muatan lokal sekolah.

3. Solusi yang Ditawarkan

Mengamati permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, kami tim Program Pengabdian pada Masyarakat dari Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun mengadakan pelatihan bahasa Inggris di SDN 02 Mojorejo Madiun. Program kemitraan dengan salah satu SD Negeri di Madiun ini berjudul “Bahasa Inggris Pintar di SDN 02 Mojorejo Madiun”.

B. Target dan Luaran

Target dan luaran dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini antara lain sebagai berikut:

1. Memperkenalkan siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Inggris tingkat dasar.
2. Menambah kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, lingkungan hidupnya, serta sekolahnya.
3. Meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap penggunaan bahasa Inggris dasar yang baik dan benar sebagai landasan untuk pembelajaran bahasa Inggris di tingkat yang lebih tinggi.
4. Meningkatkan daya saing siswa sekolah dasar dengan siswa lain seusianya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.
5. Memperbaiki tata nilai siswa sekolah dasar dengan meningkatkan kapabilitasnya dalam berbahasa khususnya berbahasa Inggris.
6. Laporan akhir sebagai pertanggungjawaban ilmiah dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
7. Artikel Ilmiah yang dimuat di dalam jurnal nasional tidak terakreditasi.

C. Metode Pelaksanaan

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Dengan mengacu pada permasalahan yang dihadapi mitra yaitu lemahnya penguasaan bahasa Inggris siswa-siswi tingkat SD, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Bahasa Inggris Pintar di SDN 02 Mojorejo Madiun” ini dilaksanakan. Lemahnya penguasaan bahasa Inggris tersebut merupakan akibat dari ketidakadaan pelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

Menanggapi permasalahan tersebut, pelaksana membuat kerangka pemecahan masalah yang dihadapi mitra tersebut. Pelaksana merencanakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar yang diharapkan dapat menambah wawasan serta penguasaan bahasa Inggris pada anak-anak sekolah dasar. Materi yang diangkat untuk kegiatan ini juga bukanlah materi yang sulit dan rumit. Materinya adalah pengenalan kosakata bahasa Inggris yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya yang bersentuhan langsung dengan keseharian siswa-siswi sekolah dasar tersebut.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Setelah kerangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun, kegiatan direalisasikan kepada mitra yang dituju. Realisasi kegiatan ini adalah pelatihan bahasa Inggris dasar kepada siswa-siswi sekolah dasar. Materi yang diangkat antara lain adalah alfabet dalam bahasa Inggris, pengenalan diri sendiri, salam, angka, bagian tubuh, buah dan sayuran, binatang, pengungkapan perasaan dan ciri-ciri seseorang, benda-benda di sekolah dan di rumah, ruangan-ruangan dalam rumah, preposisi, pohon keluarga, waktu, profesi, nama-nama tempat umum, transportasi, hari, bulan dan tahun dalam bahasa Inggris.

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sastra Inggris yang berada pada semester 3, 5 dan 7. Masing-masing tutor diberi kebebasan dalam

mengembangkan bahan ajar yang telah disiapkan. Pengembangan materi dapat dilakukan dengan permainan, kuis, dan lain lainnya.

3. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi sekolah dasar yang ada di Madiun. Sebagai titik awal, kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan SDN 02 Mojorejo Madiun. Target kegiatan ini sebenarnya mencakup semua siswa-siswi di tingkat sekolah dasar. Namun, keterbatasan tenaga pengajar dan waktu yang dimiliki menyebabkan pelaksana harus melibatkan sebagian saja siswa-siswi sekolah dasar di SDN 02 Mojorejo, sehingga khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hanya dibatasi pada siswa-siswi kelas 4 dan 5 SD. Siswa kelas 4 dan 5 dianggap sebagai sasaran yang memiliki *urgency* tertinggi. Mereka adalah siswa-siswi yang akan segera menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa kelas 1, 2, dan 3 dianggap masih terlalu dini. Sementara siswa kelas 6 sudah fokus pada ujian akhir mereka sehingga tidak memungkinkan untuk diberi pelatihan bahasa Inggris.

4. Tahapan Kegiatan

Menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris ini diselenggarakan dalam waktu dua (2) bulan, dilaksanakan dua (2) kali seminggu, jadi total kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dilaksanakan berjumlah enam belas (16) pertemuan.

D. Hasil yang Dicapai

1. Tahapan Kegiatan yang Dilakukan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberi tema “Bahasa Inggris Pintar di SDN 02 Mojorejo Madiun” pada awalnya dibuat dengan tujuan memperkenalkan bahasa Inggris dasar pada siswa-siswi kelas 5 SD yang belum mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolahnya. Hal ini merupakan akibat dari diterapkannya kurikulum 2013 atau biasa disebut K-13 yang tidak mengajarkan bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar. Dengan memperkenalkan bahasa Inggris dasar kepada siswa-siswi SD, pelaksana berharap kosa kata bahasa Inggris siswa, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya, akan bertambah. Tambahan pengetahuan bahasa Inggris dasar tersebut kemudian diharapkan dapat menjadi bekal bagi mereka dalam belajar bahasa Inggris di tingkat yang lebih tinggi dan menambah daya saing siswa-siswi tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan dibagi menjadi tiga tahapan besar. Yang pertama adalah tahap persiapan. Yang kedua adalah tahap pelaksanaan dan tahap ketiga adalah pelaporan. Pada tahap persiapan, pelaksana program kegiatan melakukan kesepakatan dengan mitra. Setelah adanya kesepakatan dengan mitra, pelaksana melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan mahasiswa yang akan berperan sebagai tutor dalam kegiatan bahasa Inggris pintar. Kegiatan

dilanjutkan dengan penentuan materi dan pembuatan jadwal kegiatan di lokasi yang telah disepakati.

Setelah tahap persiapan terpenuhi, kegiatan inti yaitu pelaksanaan program bahasa Inggris pintar dimulai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Bahasa Inggris Pintar di SDN 02 Mojorejo Madiun” ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan dengan melibatkan mahasiswa sebagai tutor. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu mulai tanggal 6 Oktober sampai 9 Desember 2017. Kegiatan dilangsungkan pada jam pulang sekolah murid kelas 4 dan 5 SDN 02 Mojorejo Madiun. Secara total, ada 16 kali pertemuan dalam jangka waktu tersebut.

Kegiatan terakhir yang juga harus dipenuhi adalah pelaporan. Pada tahapan ini, pelaksana melaporkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap pelaporan dimulai dengan penyusunan laporan akhir kegiatan yang diserahkan ke LP3M untuk didistribusikan ke *reviewer*. Setelah laporan akhir di *review*, pelaksana mempresentasikan hasil kegiatan di hadapan para *reviewer*. Tahapan akhir ialah revisi laporan akhir dan penyerahan laporan akhir yang telah dikoreksi ke LP3M dan penyusunan artikel untuk publikasi.

2. Perubahan yang Terjadi pada Khalayak Sasaran

Dari beberapa tujuan dan manfaat yang ingin dicapai tersebut, hasil yang dicapai dapat diamati secara langsung dan tidak langsung. Hasil yang dapat diamati secara langsung adalah antusiasme siswa-siswi dalam belajar bahasa Inggris sehingga pengetahuan mereka akan bahasa Inggris dasar juga dengan mudah dapat bertambah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi setiap akhir tatap muka. Siswa mendapat pengetahuan tentang bahasa Inggris dasar yang sebelumnya belum mereka ketahui. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengingat dengan baik kosakata yang telah diajarkan kepada mereka.

Sementara itu, hasil yang belum dapat diamati sekarang adalah manfaat jangka panjang yang didapatkan melalui kegiatan ini. Yang dimaksud dengan manfaat jangka panjang adalah harapan bahwa kegiatan ini dapat menjadi bekal bagi pembelajaran bahasa Inggris para siswa di jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat terlihat saat mereka mulai belajar bahasa Inggris di tingkat pendidikan selanjutnya yaitu di tingkat SMP maupun SMA.

3. Rencana Keberlanjutan Program

Dari hasil evaluasi secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Bahasa Inggris Pintar di SDN 02 Mojorejo Madiun” ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari terpenuhinya hampir semua sasaran yang ingin dicapai. Untuk keberlanjutan kegiatan ini, pelaksana telah meminta masukan dari para mahasiswa yang berperan sebagai tutor mengenai kegiatan lanjutan yang mungkin dapat dilaksanakan. Menurut pengamatan para tutor, siswa-siswi kelas 4 dan 5 SDN 02 Mojorejo Madiun lebih suka metode pembelajaran yang tidak terlalu

serius dan disertai dengan permainan atau *games*. Dengan *games*, siswa-siswi menjadi lebih mudah dalam menerima dan mengingat materi yang disampaikan.

Masukan dari para tutor tersebut kemudian menjadi titik awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan datang. Kegiatan yang dapat menjadi bentuk keberlanjutan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar ini adalah pembelajaran bahasa Inggris dengan media permainan. Hal ini tentu saja dengan mengingat bahwa siswa-siswi SD akan lebih senang dan lebih tertarik bila pembelajaran diberikan dengan media permainan yang edukatif. Program Pengabdian kepada Masyarakat lanjutannya adalah *Fun Learning English* dengan Media Games di SDN 02 Mojorejo Madiun.

E. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan berjudul “Bahasa Inggris Pintar di SDN 02 Mojorejo Madiun” dimulai dengan pengajuan proposal kerja sama antara pelaksana dan mitra yang dalam hal ini adalah SDN 02 Mojorejo Madiun. Setelah ada pernyataan ketersediaan dari mitra, pelaksana mulai melaksanakan kegiatan. Pertama-tama, pelaksana melakukan pertemuan dengan para tutor untuk menyelaraskan pendapat. Kemudian dilanjutkan dengan realisasi yaitu penerjunan mahasiswa di SDN 02 Mojorejo Madiun untuk menjadi tutor pelatihan bahasa Inggris dasar.

Evaluasi akhir kegiatan bersama para tutor menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran kegiatan ini dapat dicapai. Capaian tersebut dapat diamati secara langsung yang nampak pada penambahan pengetahuan siswa terhadap kosa kata bahasa Inggris dasar yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat bertemakan “Bahasa Inggris Pintar di SDN 02 Mojorejo Madiun” berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI Tahun 2017.

Kebijakan Depdikbud RI No. 0487/1992 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003.